

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik diharapkan mengikuti pola yang diterapkan oleh pendidik secara cermat. Strategi pembelajaran ekspositori ini mengarah kepada tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.¹⁴

Strategi ekspositori merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Penggunaan metode ini membuat peserta didik tidak perlu mencari dan menemukan fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan oleh pendidik.

Strategi ekspositori lebih fokus pada pemaparan materi pembelajaran secara lisan tujuannya agar peserta didik lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Strategi ekspositori ini tidak hanya membuat peserta didik di kelas mendengarkan materi dan membuat catatan saja akan tetapi juga bisa

¹⁴M. Chailish, *Strategi Pengajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.

mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami. Jadi, pendidik bisa memaparkan kembali materi yang kurang dipahami oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Dalam strategi ekspositori ini peserta didik lebih aktif dari pada metode ceramah, karena peserta didik tidak hanya mendengar saja tapi juga berdiskusi dengan temennya.¹⁵

2. Karakteristik Strategi Ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran ekspositori, antara lain:

- a. Pendidik yang menggunakan strategi ini memaparkan materi pelajaran secara lisan (ceramah).¹⁶
- b. Materi yang dipaparkan berupa data atau fakta.
- c. Setelah proses pemaparan materi pembelajaran selesai peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar.¹⁷

Dengan strategi pembelajaran ekspositori ini guru mampu mengontrol urutan materi pelajaran, guru mampu mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

¹⁵Muh. Mushfi El Iq Bali, M.Pd. Dkk, *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (LP3M Universitas Nurul Jadid: Pustaka Nurja, 2018), 38-39.

¹⁶*Ibid.*, 39.

¹⁷Arin Tentrem Mawati, Dkk *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 22.

3. Langkah-langkah Strategi Pengajaran Ekspositori

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum mengimplementasikan pembelajaran ekspositori. Beberapa langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya: 1) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, 2) membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, 3) menciptakan suasana dan iklim pengajaran yang terbuka.¹⁸

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Pendidik harus berfikir terlebih dahulu bagaimana agar materi pelajaran dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini antara lain: 1) penggunaan bahasa, 2) intonasi suara, 3) menjaga kotak mata dengan siswa.¹⁹

¹⁸Dr. H. Darmada, S.Ag., M.M., MM.Pd., M.SI., *Optimalisasi Strategi Pembelajaran "Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik."* (Bogor, ID: Guepedia, 2018), 117.

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi merupakan langkah yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.²⁰

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan merupakan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan peserta didik akan dapat mengambil inti dari proses penyajian.²¹

e. Mongaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini antara lain: 1) membuat tugas dengan materi yang

²⁰*Ibid.*, 118.

²¹*Ibid.*, 119.

telah disajikan 2) memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.²²

Langkah-langkah diatas sangat penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori, karena merupakan inti dari terlaksananya proses pengajaran dengan baik.

4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

Dalam strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa keunggulan antara lain:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori pendidik mampu mengawasi urutan materi pembelajaran, pendidik juga bisa mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipaparkan oleh pendidik.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori ini sangat efektif apabila materi pelajaran dikuasai oleh peserta didik begitu luas.
- c. Strategi pembelajaran ekspositori ini peserta didik tidak hanya mendengar dan menyimak pemaparan pendidik terhadap materi pelajaran tetapi peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi.²³
- d. Startegi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.²⁴

²²*Ibid.*, 120.

²³Muh. Mushfi El Iq Bali, M.Pd. Dkk, *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(LP3M Universitas Nurul Jadid: Pustaka Nurja, 2018), 41.

²⁴Arin Tentrem Mawati, Dkk *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 31.

Di samping memiliki beberapa keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori ini kemungkinan hanya dapat diterapkan terhadap peserta didik yang mempunyai daya kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan seperti itu perlu diterapkannya strategi lain.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori ini tidak dapat memberi pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih sering dipaparkan melalui metode ceramah. Oleh sebab itu, peserta didik sulit untuk mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan baik.
- d. Strategi pembelajaran ekspositori ini tergantung terhadap peserta didik dalam tingkat keberhasilannya.²⁵

5. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Pelaksanaan pengembangan strategi belajar mengajar yang semakin mudah apabila didahului dengan mengenal bagian-bagian atau komponen-komponen dari sebuah strategi belajar mengajar, antara lain:

²⁵*Ibid.*, 34.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tersebut sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran selanjutnya akan lebih terarah.²⁶

b. Guru / Pendidik

Guru memiliki pengetahuan, sikap, gaya, dan kemampuan dalam mengajar, wawasan dan pandangan hidupnya. Keragaman ini mengakibatkan perbedaan dalam memilih strategi pembelajaran. Pada saat ini guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik minimal berijazah S1 untuk jenjang pendidikan sekolah, serta mampu memiliki keempat kompetensi guru yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, membimbing, serta membuka dan menutup dalam proses kegiatan pembelajaran.²⁷

c. Peserta Didik

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda karena lingkungan keluarga, lingkungan budaya, sosial ekonomi,

²⁶Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 (Desember, 2017), 342.

²⁷Ricu Sidiq, M.Pd., Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 39.

gaya belajar, dan tingkat kecerdasan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi pembelajaran, semakin tinggi kemajuan masyarakat semakin besar pula perbedaan variasi peserta didik didalam kelas.

d. Materi / Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tanpa bahan ajar proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pengajaran dapat bersumber dari buku teks, buku penunjang, dan sumber belajar lingkungan. Guru dalam mengembangkan dan memahami materi pelajaran melalui berbagai usaha, diantaranya melalui buku, internet, jurnal, majalah, dan media pembelajaran lainnya. Pengembangan materi pembelajaran itu hal yang sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas / kompetensinya.²⁸

e. Urutan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pengajaran sebagai mediumnya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

²⁸*Ibid.*, 40.

motivator. Dalam komponen urutan kegiatan ini terdapat tiga urutan yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁹

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan yang digunakan guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, penggunaan metode pembelajaran dapat dilaksanakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.³⁰

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi ini bisa berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, adanya evaluasi ini dapat diketahui keberhasilan siswa sampai tahap mana yang telah dicapai.³¹

²⁹*Ibid.*, 41.

³⁰Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 (Desember, 2017), 345.

³¹*Ibid.*, 350.

B. Kajian tentang Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru (pendidik) merupakan orang yang melakukan dalam bidang mendidik yang tidak meminta balasan dalam memberi ilmu yang dimiliki. Dalam masyarakat Jawa, guru diartikan sebagai *gu* dan *ru*, “Gu” adalah digugu (dianut) dan “ru” adalah ditiru (dijadikan teladan). Jadi, guru dapat diartikan sebagai orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, dan mengajar serta memberi suri tauladan yang baik dalam membentuk karakter pribadi peserta didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua, murid, masyarakat, dan kepada Allah SWT.³²

Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah Guru sebagai *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. *Murabbi* adalah guru agama yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, pendidik harus juga bisa mengatur, menyiapkan, mengelola, membina, membimbing, memimpin, dan mengembangkan kreatif peserta didik, yang bisa digunakan untuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. *Muallim* adalah guru agama yang menguasai ilmu maupun mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai didalam

³²Alif Rohmah Nur Mufidah, “Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur’an”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 21-22.

kehidupan sehari-hari. Sedangkan *Muaddib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik, dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebijakan, membentuk karakter, dan kepribadian manusia. Maka dari itu, guru PAI adalah sosok pendidik yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam tutur kata dan tingkah laku yang baik serta dapat dicontoh pula oleh peserta didik. Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan baik dari segi potensi, efektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Guru juga dapat berfungsi sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran dan pengganti orang tua peserta didik.³³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau murid, baik dari segi potensi, efektif, kognitif, psikomotorik, dan spritual yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Guru juga menjadi cerminan bagi peserta didik.

³³Qurrotul A'yun, "*Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Religius*", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, 2018), 13.

Seorang guru tidak hanya dibebani oleh materi pelajaran, guru juga mempunyai konsekuensi tanggung jawab yang sangat besar, dimana guru dituntut kesabarannya dalam memikul amanat dan nasehat membimbing murid dengan benar.³⁴

Pengertian guru menurut penulis adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan menjadikan kepribadian yang lebih baik.

2. Syarat Guru PAI

Seorang guru tidak harus dituntut memiliki ilmu yang sangat luas, akan tetapi banyak hal-hal yang dipersiapkan oleh guru untuk peserta didik secara profesional, maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut.

Syarat guru dalam pendidikan Islam menurut pandangan Abudin Nata terdapat tiga syarat bagi profesi pendidik diantaranya:

- a. Harus benar-benar menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya
- b. Harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki kepada siswa atau peserta didik (*transfer of knowledge*)

³⁴Rama Joni, Dkk, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *Journal Of Education And Instruction*, Vol. 3, No.1 (2020), 61.

- c. Harus berpegang teguh kepada kode etik profesi, kode etik yang dimaksud adalah memiliki akhlak yang mulia³⁵

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru terutama menjadi guru formal itu tidak mudah. Guru itu sebagai pekerjaan terhormat, pekerjaan yang profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya. Seorang guru diharapkan sarjana (lulusan S1 atau setara D IV), lulusan S1 atau D IV saat ini merupakan standar kualifikasi minimal bagi seorang guru.³⁶

Syarat jasmani (sehat fisik dan tidak cacat) tidak diperlukan bagi seorang guru. Seorang guru yang cacat sekiranya tidak mengakibatkan kepada kurangnya proses pembelajaran peserta didik. Dari segi rohani seorang guru harus sehat, baik, dan tidak cacat. Seorang guru yang berpenyakit menular tentunya akan membahayakan peserta didik, yang akhirnya bisa mengakibatkan hasil kurang baik bagi peserta didik. Guru yang berpenyakit menular tidak diperkenankan untuk mengajar.

Seorang guru dituntut untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, tidak sombong,

³⁵Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, S.Pd.I., M.Pd.I., *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), 36.

³⁶Yosep Aspat Alamsyah, "Membedah Syarat-syarat Untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No.1 (Juni, 2016), 28.

peramah, dan lain-lain. Seorang guru harus memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik.³⁷

3. Sifat-sifat Guru PAI

Dibawah ini beberapa sifat guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Senantiasa guru bersifat kasih sayang terhadap murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan yang lain.
2. Guru senantiasa menjadi contoh yang baik bagi murid dalam berbagai hal.
3. Ketika guru mengajar hendaknya tertuju pada topik persoalan atau materi pembelajaran supaya tidak ngantur atau membicarakan hal-hal yang tidak semestinya tidak disampaikan dalam proses pembelajaran.
4. Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya. Maksudnya, guru hendaknya mengetahui sifat muridnya.
5. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang baik sekiranya dapat bersemangat untuk belajar.
6. Seorang guru harus berkata jujur terhadap muridnya, ketika murid bertanya dan guru tidak bisa menjawab maka guru memberi jawaban ketika guru tersebut sudah mendapatkan jawabannya.
7. Meyampaikan materi dengan jelas dan benar sesuai dengan fakta agar tidak menyesatkan murid.³⁸

³⁷*Ibid.*, 29.

4. Tugas Guru PAI

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu tugas dalam bidang profesi, tenaga dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

a. Tugas dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik merupakan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik, mengajar merupakan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya menyampaikan materi yang harus diterima oleh peserta didik, akan tetapi guru juga memberikan arahan kepada peserta didik tersebut

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru disekolah harus menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, guru harus memperhatikan sifat kemanusiaan peserta didik, seperti gampang bosan, tidak mau dipaksa ketika mengikuti kegiatan, dan lain-lain. Sehingga peserta didik mau mengikuti kegiatan belajar dengan rasa senang, karena

³⁸Alif Rohmah Nur Mufidah, “*Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur’an*”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 25.

tertarik untuk mengikutinya. Guru juga dapat memahami perkembangan peserta didik dari segi makhluk bermain, makhluk remaja atau berkarya, dan makhluk berpikir atau dewasa.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru diharapkan mampu oleh masyarakat dalam mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.³⁹

5. Kedudukan Guru PAI

Guru PAI mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan yang mana pendidikan tersebut adalah pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan yang memiliki konsentrasi pada kegiatan pembelajaran Agama Islam.

Pendidik adalah *spiritual father* (bapak rohani), bagi peserta didik yang memberikan ilmu pengetahuan, pembina akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang kurang baik. Oleh sebab itu, guru mempunyai kedudukan yang tinggi. Dalam hadits disebutkan:

Jadilah engkau sebagai guru, pengajar, pendengar, atau pencinta, dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.

Kedudukan seorang guru menjadi penerang dalam kehidupan didunia terlebih diakhirat. Dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tertulis ajaran berikut:

³⁹Dr. Firdos Mujahidin, M.Ag., *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 81-82.

Mereka yang mencari pengetahuan hendaknya selalu ingat bahwa pengetahuannya mereka akan berguna, kalau ia menaruh hormat kepada guru yang mengajarkannya. Hormatlah kepada guru bukan hanya sekedar patuh.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina 'Ali:

Saya ini hamba dari orang yang mengajar saya, walaupun hanya satu kata saja.⁴⁰

Kedudukan guru dalam kehidupan murid berperan penting, sehingga seorang murid harus betul-betul belajar dengan guru. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dijelaskan bahwa harus benar-benar memilih guru yang alim dan arif, orang yang selalu menahan diri dari perbuatan-perbuatan, baik yang dilarang, dimakruhkan maupun belum jelas diperkenankan oleh agama (dalam kalangan pesantren orang seperti ini disebut *wira'i*), dan guru tersebut harus sudah berpengalaman mejadi guru. Disamping itu juga disarankan bagi murid agar mencari keterangan dan meminta nasihat dari orang-orang yang pernah belajar kepada guru tersebut, dan tidak meninggalkan gurunya sebelum menyelesaikan mata pelajaran yang ia tuntut.⁴¹

Kepatuhan mutlak seorang murid terhadap guru berarti seorang murid tersebut harus mengikuti perintah gurunya yang mengarah terhadap ajaran islam. Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tertulis:

Jangan kamu patuh kepada seseorang yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran islam.

⁴⁰Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, 60.

⁴¹*Ibid.*, 45-47.

Kepercayaan murid terhadap guru didasarkan kepada kepercayaan bahwa guru adalah seorang yang terpilih. Oleh sebab itu, para guru mencurahkan waktu dan tenaganya mengajar murid-muridnya karena seorang guru merasa bertanggung jawab didepan Allah untuk menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada murid.⁴²

Kedudukan guru PAI adalah kedudukan terhormat, karena guru PAI adalah guru yang spritual bagi peseta didik. Guru PAI memberikan santapan ilmu dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka menghormati guru PAI pada hakikatnya adalah menghormati orang tua kita sendiri. Dengan melihat tugas guru yang disertai dengan kesabaran dan penuh keikhlasan dapat menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Dengan demikian penghormatan yang secara agung adalah sesuatu yang sesuai dengan logika, secara moral dan sosial yang sudah semestinya dilakukan.

C. Kajian Tentang Kompetensi Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kunci dasar dalam setiap pembelajaran. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami ilmu Al-Qur'an. Maka dari itu, kewajiban tersebut memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an.

⁴²*Ibid.*, 65.

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang ketika membaca pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti pada tulisan tersebut kemudian bisa mempraktekkan dengan lisan apa yang tertulis didalam buku. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak.⁴³

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang mendasar yang harus dimiliki setiap muslim. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki sejak usia dini, karena merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an harus memperhatikan sesuai tuntunan syari'at sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dalam melafadzkan huruf hijaiyah dan memberikan hukum bacaan kepada setiap kalimat seperti (hukum nun mati atau tanwin, qolqolah, dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain, seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,

⁴³A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 1 (2018), 491.

yaitu tahap kemampuan melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, yang sekiranya sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatnya, tahap kemampuan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat harus memperhatikan hukum bacaan tajwid yang ada didalam ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut.⁴⁴

Membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui tentang kaidah ilmu tajwid dan cara mengaplikasikannya dalam membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan pemahaman tersebut berarti ketika membaca Al-Qur'an harus dengan kaidah ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan hal yang penting dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an supaya dalam membaca Al-Qur'an bisa tepat dan jelas.

Sebagai Umat Islam seharusnya mengetahui isi kitab ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan cara membaca dan mempelajarinya, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah Surah Al'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

⁴⁴Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder melalui metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2 (November, 2013), 3-4.

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁴⁵

Surah Al-‘Alaq wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Wahyu pertama ini tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Qur’an menghendaki umatnya membaca selama bacaan tersebut *Bismi Robbika* dalam arti bermanfaat untuk sesama. *Iqra’* berarti bacalah, telitilah, damailah, dan ketahuilah, seperti bacalah alam, proses terjadinya, tanda-tanda zaman, dan sejarah.

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Membaca Al-Qur’an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur’an diajarkan kepada anak sejak dini, sehingga nanti ketika sudah dewasa diharapkan sudah dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar.

⁴⁵*Al-Qur’an dan terjemah (Al-‘Aliyy), 479.*

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam peningkatan kompetensi. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa-siswi yang beragama Islam. Karena sekolah yang menggunakan sarana BTQ (baca tulis qur'an) yang menjadikan syarat dalam PSB (penerima siswa baru).⁴⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu prestasi yang diraih oleh siswa dalam belajar Al-Qur'an. Indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah: *kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makhorijul hurufnya.*

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam biasanya pembelajarannya disertai dengan BTQ (Baca Tulis Qur'an) agar seimbang antara bisa menulis dan membaca. Baca tulis Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini sangat disarankan agar dipelajari

⁴⁶Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIII, No. 1 (April, 2015), 20.

sejak dini karena ketika sudah dewasa anak sudah bisa membaca serta memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴⁷

Pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, siswa diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Memilihara atau menjaga adab yang luhur terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang penting, dan mestinya sangat diperhatikan.

Adapun adab yang disyari'atkan terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci.
- b. Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an dan yang membacanya berpakaian dengan sopan dan bersih (suci) dari kotoran atau najis.

⁴⁷Khoerunnisa, E. Baharuddin, "Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an", *Journal Of Islamic Religious Education*, Vol. 4, No. 2 (2020), 108.

- c. Hendaknya melakukan sujud tilawah apabila membca ayat sajadah, baik didalam sholat maupun diluar sholat. Hukum sujud tilwah adalah sunnah.
- d. Hendaknya ketika membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan tenang untuk membaca Al-Qur'an, sehingga setiap ayat yang dibaca dapat tersimak dan terhayati dengan baik. Sebaik-baiknya membaca Al-Qur'an ialah di masjid.
- e. Sebaik-baik waktu membaca ayat suci Al-Qur'an ialah didalam shala setelah membaca Al-Fatihah.⁴⁸
- f. Hendaknya berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an (mempunyai wudhu').
- g. Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi menghadap kiblat.
- h. Hendaknya memelihara sikap yang sopan dan tenang serta penuh khusyu' selama membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- i. Sebelum meBaca ayat-ayat Al-Qur'an, hendaknya menetapkan di dalam hati niat yang ikhlas karena Allah Swt.
- j. Hendaknya mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca Ta'awudz.
- k. Hendaknya memelihara bacaan dengan Bismillah, apabila hendak membaca rangkaian ayat dari setiap awal surah.⁴⁹

⁴⁸Anda Hidayatullah, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 34.

⁴⁹*Ibid.*, 35.

3. Kriteria Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan cara baik dan benar, tentunya harus memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu *fasih*, *tartil*, dan diharapkan mampu menguasai *ilmu tajwid*. Agar lebih jelas ketika membaca Al-Qur'an, berikut akan dibahas mengenai ketiga kriteria membaca Al-Qur'an:

a. Fasih

Fasih berkaitan dengan pengucapan atau melafalkan makhorijul huruf dengan tepat dan jelas, sedangkan semua orang itu tidak sama dalam melafalkan huruf. Bisa dikatakan fasih apabila dalam melafalkan huruf itu jelas. Apabila seseorang ingin dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an harus sering latihan dan mengetahui tentang makhorijul huruf.⁵⁰

b. Penguasaan ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dan berfungsi untuk mengetahui dari masing-masing bacaan yang ada didalam ayat suci Al-Qur'an berupa makhroj, bacaan panjang pendeknya, dan lain-lain. Menguasai ilmu tajwid dengan benar diperlukan banyak latihan, praktik, dan menirukan baik ucapan maupun bacaan.⁵¹

⁵⁰Istiqomah, "Penerapan Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 22.

⁵¹*Ibid.*, 20.

c. Tartil

Tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan pelan, baik, tenang, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil bisa membaguskan bacaan huruf dan kalimat atau ayat-ayat suci Al-Qur'an secara jelas.⁵²

Jadi guru sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an, guru diharapkan lebih banyak memberi contoh, dan mengajarkannya dengan baik dan benar. Apabila guru salah dalam mengajarkannya maka akan bersifat fatal kepada murid.

4. Kefasihan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf. Jadi, ketika membaca Al-Qur'an diharapkan dalam pelafalan huruf sesuai dengan makharijul huruf, jika terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf atau makharijul huruf dapat menimbulkan perbedaan makna. Kefasihan dalam makharijul huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhray yang fasih dan jelas.⁵³

Makharijul huruf terbagi menjadi limayaitu:

a. الجَوْفُ (Al-Jauf)

Al-Jauf artinya rongga mulut, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Jadi, Al-Jauf ini hurufnya

⁵²Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawati Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 30.

⁵³Achmad Suhaili, *Ikhtisar Tajwid Praktis*. (Paiton: Kabid Tarbiyah Wat Ta'lim, 2015), 9.

ada tiga, huruf mad yaitu *alif* (ا), *wawu* (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun.

b. *الْحَلْقِ* (Al-Halq)

Al-Halq artinya tenggorokan, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Jadi, Al-Halq hurufnya ada 6 (enam), *hamzah* (ء), *ha'* (هـ), *'ain* (ع), *kha'* (ح), *kho'* (خ), dan *ghain* (غ), dibagi menjadi 3 (tiga) makhraj yaitu:

1. *أَفْصَى الْحَلْقِ* (*Aqshul Halq*) adalah tenggorokan bagian bawah, hurufnya *hamzah* (ء) dan *ha'* (هـ).
2. *وَسْطُ الْحَلْقِ* (*Watshul Halq*) adalah tenggorokan bagian tengah, hurufnya *'ain* (ع) dan *kha'* (ح).
3. *أَدْنَى الْحَلْقِ* (*Adnal Halq*) adalah tenggorokan bagian atas, hurufnya *kho'* (خ), dan *ghain* (غ).⁵⁴

c. *اللِّسَانِ* (Al-Lisan)

Al-Lisan artinya lidah, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada pangkal lidah. Jadi, jumlah huruf Al-Lisan ada 18 (delapan belas) huruf hijaiyah yang terbagi menjadi 10 makhraj yaitu:

1. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf *Qaf* (ق).

⁵⁴*Ibid.*, 11.

2. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, sedikit keluar dari dari makhroj *Qof* adalah tempat keluarnya huruf *Kaf* (ك).
3. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf *Jim* (ج), *Sin* (ش), dan *Ya'* (ي).
4. Salah satu tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri, ada juga yang mengatakan tepi lidah bersentuhan dengan geraham atas adalah tempat keluarnya huruf *Dlad* (ض).
5. Ujung lidah dengan langit-langit yang berhadapan atau dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf *Lam* (ل).
6. Ujung lidah dengan gusi atas sedikit keluar dari makhraj *lam* adalah tempat keluarnya huruf *Nun* (ن).
7. Ujung lidah kedalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf *Ra'* (ر). *Ra'* lebih kedalam dari pada *Nun* sedangkan *Ra'* dan *Nun* ini lebih keluar dari pada *Lam*.
8. Ujung lidah dengan pangkal. dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf *Ta'* (ت), *Tho'* (ط), dan *Dal* (د).
9. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, lebih dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf *Shad* (ص), *Zai* (ز), dan *Sin* (س).
10. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf *Dzal* (ذ), *Tsa'* (ث), dan *Dzo'* (ظ).⁵⁵

d. الشَّفَتَانِ (As-Syafatain)

As-Syafatain artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir yaitu bibir atas dan bibir bawah. Jadi, huruf yang keluar dari makhraj ini ada empat yaitu *Fa'* (ف), *Mim* (م), *Ba'* (ب), dan *Wawu* (و).

e. الْحَيْشُومِ (Al-Khaisyum)

Al-Khaisyum artinya pangkal hidung. Makhraj Al-Khaisyum hanya keluar satu makhraj yaitu *Ghunnah* (dengung), sehingga seluruh makhraj yang keluar dari pangkal hidung berbunyi dengung. Hurufnya ada dua yaitu *Mim* (م), dan *Nun* (ن) yang bertasydid.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan dasar-dasar ilmu terutama ilmu tajwid. Didalam ilmu tajwid bertujuan dalam hal membaca Al-Qur'an dengan jelas supaya lebih fasih dan lancar, seperti mengetahui letak makharijul huruf, hukum bacaan, dan lain sebagainya.

5. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang berkembang dan dipakai oleh masyarakat Islam. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dibawah ini beberapa metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain:

⁵⁶*Ibid.*, 13

a. Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung merupakan pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak membaca dengan cara mengeja akan tetapi membaca secara langsung dengan jelas.

Berasal dari metode Qiroati ini kemudian banyak sekali yang muncul metode lainnya seperti metode iqra', metode An-Nadliyah, Metode Tilawaty, metode Al-Barqy, dan sebagainya.⁵⁷

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharokat, huruf bersambung, dan lanjut ke surat-surat pendek. Metode ini dibaca secara berturut-turut atau berulang-ulang untuk mengetahui huruf hijaiyah dan melanjutkan kejenjang berikutnya.⁵⁸

⁵⁷Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati", (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 33-34.

⁵⁸A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Penigkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 1 (2018), 500.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqra' terdiri dari 6 (enam) jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Kitab Iqra' dari 6 (enam) jilid tersebut, setiap jilid terdapat sebuah petunjuk pembelajaran agar memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.⁵⁹

d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan ilmu tajwid. Buku metode yanbu'a terdiri dari 9 (sembilan) jilid, 1 jilid untuk para pemula mengenal huruf hijaiyyah, 5 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid, dan 1 jilid lagi berisi tentang materi hafalan.

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a ini disesuaikan dengan tingkat usia anak dan

⁵⁹Dedi Rahman, "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqra' dan Yanbu'a", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), 23.

kemampuannya sehingga tidak terlalu memberatkan bagi anak-anak dalam mempelajarinya.⁶⁰

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Setiap peserta didik yang belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. faktor-faktor pendukung membaca Al-Qur'an.

1. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang timbul dari diri sendiri.

2. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai tradisi membaca yang ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

3. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, 28.

⁶¹A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan

4. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Diantaranya kemampuan membaca AL-Qur'an siswa adalah:

a. Identifikasi Huruf

Merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama bisa membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

b. Makhrijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat keluarnya huruf ketika melafalkan atau mempraktekkannya. Yang mana makhrijul huruf dibagi menjadi 5 yaitu: Al-Jauf, Al-Halq, Al-Lisan, As-Syafatain, dan Al-Khaisum.

c. Tajwid

Jadi ilmu tajwid itu dipergunakan ketika membaca Al-Qur'an agar dapat mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya. Ilmu tajwid merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf, panjang

pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar.⁶²

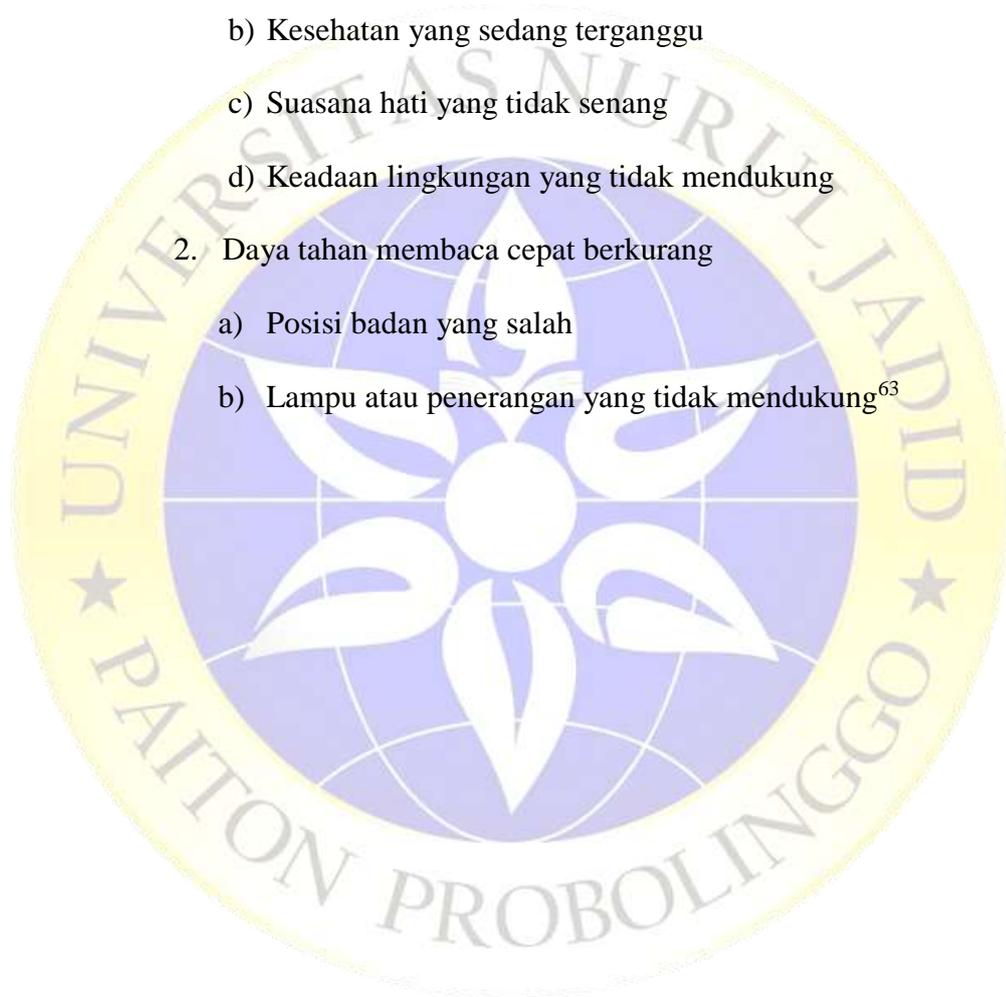
b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya berkonsentrasi dalam membaca

- a) Pada dasarnya memang kurang konsentrasi
- b) Kesehatan yang sedang terganggu
- c) Suasana hati yang tidak senang
- d) Keadaan lingkungan yang tidak mendukung

2. Daya tahan membaca cepat berkurang

- a) Posisi badan yang salah
- b) Lampu atau penerangan yang tidak mendukung⁶³



⁶²*Ibid.*, 495.

⁶³*Ibid.*, 496.